

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Tiap perusahaannya memerlukan anggaran guna kelangsungan operasi perusahaan maupun untuk mengembangkan perusahaan. Dalam pemenuhan keperluan anggaran ini, perusahaan wajib mencari sumber anggaran untuk mendapatkan keuntungan atau profit dalam perusahaan. Profit dapat dijadikan sebagai suatu alat ukur utama dalam menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan. Keterampilan perusahaan mendapatkan laba adalah indikator baik tidaknya prospek perusahaan di kemudian hari. Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan ROA sebab mampu menampilkan kerja perusahaan ditinjau dari pemakaian semua aktiva perusahaan untuk memperoleh laba.

Pertanggungjawaban perusahaan bergantung terhadap *triple bottom lines* dimana perusahaan pertanggung jawabannya terhadap unsur sosial, lingkungan, serta keuangannya. Perusahaannya wajib menginformasikan perihal tanggung jawab *social* perusahaan. CSR berdampak signifikan pada ROA. Berarti makin banyak perusahaan menjalankan CSR pada laporan tahunan, profitabilitas perusahaan makin tinggi.

Pengukuran ROA di Indonesia menurun tiap tahun, salah satunya faktor yang mempengaruhinya yaitu BOPO. Makin kecil BOPO artinya makin efisien perusahaan mengelola usahanya. BOPO dipakai untuk menghitung keefesiensian serta keterampilan perusahaan saat beroperasi. BOPO berdampak negatif signifikan pada profitabilitas.

Menghitung keterampilan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban memakai CR. Makin kecil nilai *CR*, artinya perusahaan tidak mampu melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya, akan berpengaruh ke tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan akan diberi beban tambahan. *CR* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Regulasi pembiayaan pada DER berdampak pada keuntungan perusahaan. Makin besar DER artinya makin tinggi keyakinan dari pihak luar, menyebabkan meningkatnya kerja perusahaan, sebab modal yang besar, berkemungkinan memperoleh laba yang besar juga. DER berdampak signifikan pada ROA tetapi dengan arah negatif.

**Tabel I.1**  
**Data Indeks CSR, BOPO, CR, DER, ROA di perusahaan yang tercatat di BEI**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

KODE ENTITAS	TAHUN	BEBAN OPERASIONAL	TOTAL EKUITAS	HUTANG LANCAR	LABA BERSIH
PT Merck Tbk. (MERK)	2017	1.018.311	615.437	184.971	144.677
	2018	582.028	518.280	709.437	1.163.324
	2019	671.764	594.012	269.085	78.257
PT Tempo Scan PasificTbk. (TSPC)	2017	9.153.526	5.082.008	2.002.621	557.340
	2018	9.679.778	5.432.848	2.039.075	540.378
	2019	10.489.365	5.791.036	1.953.608	595.155
PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	2017	34.203.527	5.173.388	12.532.304	7.004.562
	2018	35.559.278	7.383.667	11.273.822	9.081.187
	2019	35.543.904	5.281.862	13.065.308	7.392.837

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Dari tabel 1.1, kesimpulannya data fluktuatif. Beban operasional pada PT. Merck Tbk tahun 2019 yakni Rp 671.764 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yang seharusnya dapat meningkatnya laba bersih, namun kenyataannya laba bersih di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 78.257.

Pada tahun 2018 total ekuitas PT Tempo Scan Pacific Tbk mengalami peningkatan sebesar Rp 5.432.848 yang seharusnya dapat meningkatnya laba bersih namun kenyataannya laba bersih di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 540.378.

PT Unilever Indonesia Tbk memiliki total hutang yang rendah di tahun 2018 sebesar Rp 11.273.822 yang seharusnya dapat menurunkan laba bersih namun kenyataannya mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar Rp 9.081.187.

Dari latar belakang masalah sebelumnya, kami peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai CSR, BOPO, CR, DER terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini kami tuangkan pada penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Current Ratio, dan Debt Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Consumer Goods Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**

## **I.2 Tinjauan Pustaka**

### **I.2.1 Teori Pengaruh CSR pada ROA**

Husnan (2013) menyatakan ROA mendapatkan dampak positif dari CSR. Artinya makin banyak perusahaan mengungkapkan CSR, perusahaan akan mendapatkan pengembalian aktiva lebih besar.

### **I.2.2 Teori Pengaruh BOPO pada ROA**

Fajari dan sunarto (2017) menyatakan dari hasil penelitian yang mereka lakukan menemukan bahwa BOPO berdampak negatif signifikan pada profitabilitas. Artinya makin kecil BOPO, semakin efisien perusahaan tersebut dalam menjalakan kegiatan usahanya.

### **I.2.3 Teori Pengaruh CR pada ROA**

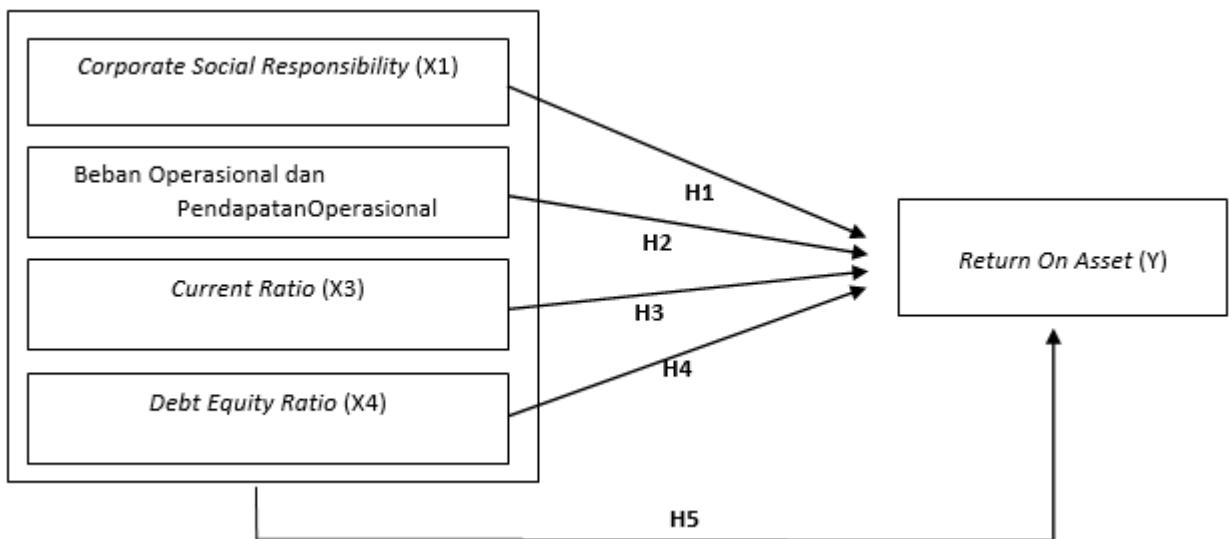
Kasmir (2012) menyatakan CR digunakan untuk menilai dan melihat keterampilan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Semakin besar nilai rasio, CR menjadi faktor yang dilihat oleh penanam modal untuk menaruh uang mereka disana, jika nilai CR membesar maka keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan nilainya juga membesar karena komponen dari pada aktiva lancar salah satunya adalah kas perusahaan.

### **I.2.4 Teori Pengaruh DER pada ROA**

Meithasari (2017) menyatakan DER tinggi akan mengancam perusahaan untuk pailit, sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan uang pemegang saham. Makin tinggi DER, makin besar resiko keuangan. Resiko keuangan ini menyatakan makin banyak biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemenuhan kewajibannya.

## 1.4 Hipotesis Penelitian



Berdasarkan Kerangka Konseptual diatas, hipotesis dikembangkan sebagai berikut :

- H1 : CSR mempunyai pengaruhnya secara individual. pada ROA di Perusahaan *Consumer Goods* mendaftar di BEI tahun 2017 - 2019.
- H2 : BOPO mempunyai pengaruhnya secara individual. pada ROA di Perusahaan *Consumer Goods* mendaftar di BEI tahun 2017 - 2019.
- H3 : CR mempunyai pengaruhnya secara individual. pada ROA di Perusahaan *Consumer Goods* mendaftar di BEI tahun 2017 - 2019.
- H4 : DER mempunyai pengaruhnya secara individual. pada ROA di Perusahaan *Consumer Goods* mendaftar di BEI tahun 2017 - 2019.
- H5 : CSR, BOPO, CR, serta DER mempunyai pengaruhnya secara individual. pada ROA di Perusahaan *Consumer Goods* mendaftar di BEI tahun 2017 - 2019.